

# AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1266>

Vol. 7 No. 2 (2024)  
pp. 1232-1241

## Research Article

# Harmonisasi Kerukunan Umat Beragama Dalam Perspektif Hadits

Bambang Utomo<sup>1</sup>, Damanhuri<sup>2</sup>

1. Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro; [bambangutomoabuyanzhuril@gmail.com](mailto:bambangutomoabuyanzhuril@gmail.com) 
2. UIN Sunan Ampel Surabaya; [damanhurilimatiga@gmail.com](mailto:damanhurilimatiga@gmail.com)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 17, 2024  
Accepted : April 12, 2024

Revised : March 29, 2024  
Available online : Mei 06, 2024

**How to Cite:** Bambang Utomo and Damanhuri (2024) "Harmonization of Religious Harmony in a Hadith Perspective", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 1232–1241. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.1266.

## Harmonization of Religious Harmony in a Hadith Perspective

**Abstract.** Bukhari Hadith Number 6531 All the narrators in the hadith sanad, totaling 4 narrators, are all qualified: tshiqah (trusted). All the transmitters each met with a transmitter who had the status of their teacher, thus their sanad was muttasil; The hadith explains that togetherness is something that is commanded. Allah to Muslims. In each of His commands, Allah always uses the jama'i (communal) form such as *Ya ayyuhalladina A'manu* (O you who believe) not the infradi (individual) form *Ya ayyuhal mu'min* (O you who believe). Togetherness is important because by always being together and living side by side in society, we can exchange thoughts, life experiences and opinions which will be useful when we face a problem. Together, various problems can be solved and overcome.

**Keywords:** Hadith Study, Harmonization, Religious Harmony.

**Abstrak.** Abstrak. Hadits Bukhari Nomor 6531 Semua periwayat yang ada dalam sanad hadits yang berjumlah 4 orang periwayat, seluruhnya berkualitas: tshiqah (terpercaya). Semua periwayat masing-masing bertemu dengan periwayat yang berstatus sebagai gurunya, dengan demikian sanadnya muttasil; Hadits tersebut menjelaskan bahwa kebersamaan adalah sesuatu yang diperintahkan. Allah kepada umat Islam. Dalam setiap perintah-Nya, Allah selalu menggunakan bentuk jama'i (komunal) seperti *Ya ayyuhalladina A'manu* (wahai orang-orang yang beriman) bukan bentuk infiradi (individual) *Ya ayyuhal mu'min* (wahai orang beriman). Kebersamaan menjadi penting adanya karena dengan selalu bersama dan hidup berdampingan dalam masyarakat maka kita bisa saling bertukar pikiran, pengalaman hidup, dan pendapat yang nantinya berguna saat kita menghadapi suatu masalah. Dalam kebersamaan berbagai permasalahan dapat dipecahkan dandiatasi.

**Kata Kunci:** Kajian Hadits, Harmonisasi, Kerukunan Umat Beragama.

## PENDAHULUAN

Allah subhanahu wa ta'ala menciptakan manusia beraneka ragam dan berbeda-beda tingkat sosialnya. Ada yang kuat, ada yang lemah, ada yang kaya, ada yang miskin, dan seterusnya. Allah subhanahu wa ta'ala menciptakan manusia dengan keahlian dan kepandaian yang berbeda-beda pula. Semua itu adalah dalam rangka saling memberi dan saling mengambil manfaat. Orang kaya tidak dapat hidup tanpa orang miskin yang menjadi pembantunya, pegawainya, sopirnya, dan lainnya. Demikian pula, orang miskin tidak dapat hidup tanpa orang kaya yang mempekerjakan dan mengupahnya.

Manusia memang tidak akan pernah lepas dari apa yang disebut sosial karena memang manusia itu merupakan makhluk sosial, makhluk yang memerlukan orang lain, berkomunikasi dengan sesama, bertukar pikiran, tolong-menolong dan lain sebagainya. Dalam pandangan Islam seseorang tidak akan dikatakan sempurna imannya sampai ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri. Kendatipun pandangan Islam sudah demikian benar, namun kenyataannya masih banyak orang yang apatis, kurang peka terhadap permasalahan sosial sekarang ini sehingga tatanan sosial menjadi kurang seimbang. Pada akhirnya terjadilah banyak kekacauan seperti pencurian, perampokan, pembunuhan, jual beli manusia dan lain sebagainya yang mungkin saja hal ini terjadi yang disebabkan salah satunya karena faktor para agniya kurang peduli terhadap permasalahan sosial ataupun pihak pemerintah belum mampu mengentaskan permasalahan pengangguran, juga bisa jadi karena orang yang miskin pun kurang memiliki mental yang positif apalagi saat ini dunia sedang ter-hegemoni oleh pemikiran barat yang sekular dan liberal. Sangat ironis memang jika sifat apatis terhadap sosial itu dimiliki oleh orang Islam.

Manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang mana tidak bisa bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia dalam kehidupannya memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, dan makhluk sosial-budaya yang saling berkaitan di mana sebagai makhluk Tuhan memiliki kewajiban untuk mengabdikan, sebagai individu harus memenuhi segala kebutuhan pribadinya dan sebagai makhluk

sosial-budaya harus hidup berdampingan dengan orang lain dalam kehidupan yang selaras dan saling membantu.

Lembaga-lembaga sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat akan memfasilitasi bagaimana hubungan itu terjadi dan bagaimana kepentingan masyarakat bisa tersalurkan dan terakomodasi. Keragaman yang terdapat dalam suatu masyarakat juga mampu mewarnai bagaimana manusia sebagai aktor social mampu berinteraksi dengan orang lain. Ilustrasi diatas menggambarkan bahwa dalam sebuah masyarakat terkandung suatu struktur yang dapat dikenali oleh siapa saja yang mempelajari dan berada dalam kehidupan sosial.

Masyarakat Indonesia secara tipikal merupakan masyarakat yang plural. Pluralitas masyarakat Indonesia tidak saja karena keanekaragaman suku, ras, dan bahasa, tetapi juga dalam agama. Dalam hubungannya dengan agama, pengalaman beberapa waktu terakhir memberikan kesan yang kuat akan mudahnya agama menjadi alat provokasi dalam menimbulkan ketegangan dan kekerasan baik intern maupun antar umat beragama (Rahman, 2001, hal. 65).<sup>1</sup>

Kebersamaan adalah sesuatu yang diperintahkan Allah kepada umat islam. Dalam setiap perintah-Nya, Allah selalu menggunakan bentuk jama'I (komunal) *ياأيهاالین امنوا* seperti (individual), infiradi bukan (wahai orang-orang yang beriman) bukan *ياأيهاالمؤمن* (wahai orang beriman).

## PEMBAHASAN

### Analisis Hadits

#### Hadits 1

حَدَّثَنَا أَبُو التُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ الْجُعْدِ أَبِي عُثْمَانَ حَدَّثَنِي أَبُو رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيُّ قَالَ  
سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ  
شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَصْبِرْ عَلَيْهِ فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شِرْبًا فَمَاتَ إِلَّا مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً

*Telah menceritakan kepada kami [Abu Nu'man] telah menceritakan kepada kami [Hammad bin Zaid] dari [Alja'd Abi Utsman] telah menceritakan kepadaku [Abu Raja' Al 'utharidi] mengatakan, aku mendengar [Ibnu Abbas] radiallahu 'anhuma dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda; "Siapapun yang melihat sesuatu dari pemimpinnya yang tak disukainya, hendaklah ia bersabar terhadapnya, sebab siapa yang memisahkan diri sejengkal dari jama'ah, kecuali dia mati dalam jahiliyah."* (Hadits Bukhari Nomor 6531)

#### Hadits 2

<sup>1</sup> Rahman, B. M. Islam Pluralis. Jakarta: Paramadina, 2001, p.65.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَبُو الْمُغِيرَةِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ خَطَبَنَا عُمَرُ بِالْجَابِيَةِ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قُمْتُ فِيكُمْ كَمَا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِينَا فَقَالَ أَوْصِيكُمْ بِأَصْحَابِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُوكُهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُوكُهُمْ ثُمَّ يَفْشُوا الْكُذِبَ حَتَّى يَخْلِفَ الرَّجُلُ وَلَا يُسْتَحْلَفُ وَيَشْهَدَ الشَّاهِدُ وَلَا يُسْتَشْهَدُ إِلَّا لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ عَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ وَإِيَّاكُمْ وَالْفِرْقَةَ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ الْوَاحِدِ وَهُوَ مِنَ الْإِثْنَيْنِ أَبْعَدُ مَنْ أَرَادَ بُحْبُوحَةَ الْجَنَّةِ فَلْيَلْزِمِ الْجَمَاعَةَ مَنْ سَرَّتْهُ حَسَنَتُهُ وَسَاءَتْهُ سَيِّئَتُهُ فَذَلِكُمْ الْمُؤْمِنُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَقَدْ رَوَاهُ ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهِ عَنْ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Mani']; telah menceritakan kepada kami [An Nadhr bin Isma'il Abul Mughirah] dari [Muhammad bin Suqah] dari [Abdullah bin Dinar] dari [Ibnu 'Umar] dia berkata; Suatu ketika Umar menyampaikan pidato kepada kami di Jabiyah. [Umar] berkata, "Wahai sekalian manusia, aku berdiri di tengah-tengah kalian sebagaimana posisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang ketika itu juga berdiri di tengah-tengah kami dan bersabda: 'Aku berwasiat kepada kalian dengan (melalui) para sahabat-sahabatku kemudian orang-orang setelah mereka dan orang-orang yang datang lagi setelah mereka. Kemudian merajalelalah kedustaan. Hingga seseorang bersumpah tanpa ia diminta untuk bersumpah, kemudian seseorang memberi kesaksian padahal ia tidak diminta untuk menjadi saksi. Sungguh, tidaklah seorang lakilaki berduaan dengan seorang wanita, kecuali pihak ketiganya adalah setan. Hendaklah kalian selalu bersama Al Jama'ah. Dan janganlah kalian berpecah belah, karena setan itu selalu bersama dengan orang yang sendirian, sedangkan terhadap dua orang, ia lebih jauh. Barangsiapa yang menginginkan Buhbuhata Al Jannah, maka hendaklah ia komitmen untuk menemani Al Jama'ah. Barangsiapa kebaikannya yang ia lakukan membuatnya lapang dan bahagia, dan keburukannya membuatnya penat dan susah, maka dia adalah seorang mukmin.'" Abu Isa berkata; Ini adalah hadits hasan shahih gharib bila ditinjau dari jalur ini. Dan hadits ini telah diriwayatkan pula oleh [Ibnul Mubarak] dari [Muhammad bin Suqah]. Dan telah diriwayatkan pula lebih dari satu jalur dari Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. (Hadits Tirmidzi Nomor 2091)

## Ma'ani Mufrodat

- a. Memisahkan : فَارَقَ  
b. Sejengkal : شِبْرًا  
c. Jahilliyah : الْجَابِيَةِ : اسْمُ الْقَرْيَةِ

- d. Merajalela : يَفْشُوْ  
e. Bersumpah : يَخْلِفُ  
f. Berduaan : يَخْلُوْنَ

Dalam proses penelitian hadits-hadits kebersamaan/kepedulian sosial, penulis menemukan pada kitab karangan Imam Muslim dalam kitabnya Shahih Muslim seperti tampak dibawah ini, dan hadits ini pun masih terdapat pada bab *al-birr washilat al-adab*:

حدثن زهري بن حرب حدثنا جرير عن سهيل عن أبيه عن أب هريرة قال قال رسول الله صَلَّى الله عليه وسلم مر رجل بغصن شجرة على ظهر طريق فقال والله أبيه وسلم ألحني هذا عن ال يؤذيهم. فأدخل اجلنة (رواه مسلم)

Dari Zuhair bin Harb dari Jarir dari Suhail dari Bapaknya dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah telah bersabda : Pada suatu ketika ada seseorang yang melewati sebatang ranting pohon yang menjuntai kejalan. Kemudian orang tersebut berkata: Demi Allah aku akan menyingkirkan ranting pohon ini agar tidak mengganggu kaum muslimin yang lewat. Maka seseorang itu dimasukkan ke surga.

Dalam hadits di atas diketahui bahwa ada seseorang yang ketika ia menempuh suatu jalan ditemukannya ranting pohon yang menjuntai ke jalan dan orang itu lantas menyingkirkannya karena dikhawatirkan akan mengganggu orang yang lainnya ketika melewati jalan tersebut dan Rasul pun menjamin bahwa orang itu akan masuk ke dalam surga. Hal ini memang sudah sepantasnya dilakukan oleh setiap muslim mengingat bahwa adanya perintah saling tolong menolong dalam kebajikan dan memang jika dilihat dari kaca mata sosial pun hal tersebut sudah termasuk kewajiban seseorang terhadap orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

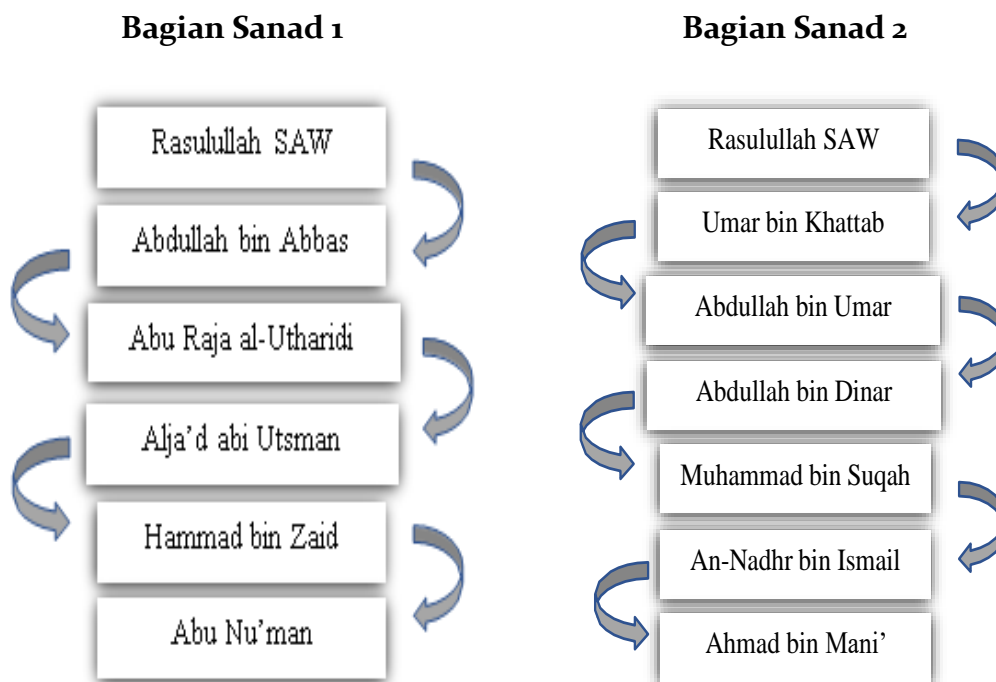
Ayat dalam Al-Qur'an dan hadits mengenai kebersamaan. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ لَنْ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Rabbmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Rabbmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.” (QS, Az-Zukhruf:32).

Abdullah bin Dinar meriwayatkan dari Ibnu Umar radhiallahu anhuma, dia berkata, “Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam berkhotbah di hadapan kami. Di antaranya beliau berkata: “Kalian wajib bersama dengan al-jamaah, dan berhati-hatilah kalian dari perpecahan. Sesungguhnya, setan bersama orang yang sendirian, sedangkan dari orang yang berdua, dia lebih jauh. Barang siapa yang menginginkan tengah- tengahnya (yang terbaiknya) surga, hendaklah dia bersama jamaah. Barang

siapa yang kebaikan-kebaikannya menggembirakan dia dan kejelekan-kejelekannya menyusahkan dia, dia adalah seorang mukmin.”



### Biografi para Periwat dalam Sanad 1

#### 1. Abdullah bin Abbas 619 ca.

Abbas bin Abdullah- Thaif, ca. 687 (68 H)) adalah seorang sahabat Nabi Muhammad sekaligus saudara sepupunya. Nama Ibnu Abbas juga digunakan untuknya untuk membedakannya dari Abdullah yang lain. Ibnu Abbas merupakan salah seorang sahabat yang berpengetahuan luas, sangat banyak hadith yang diriwayatkan melalui Ibnu Abbas, beliau juga merupakan kakek dari Imam Muhammad al-Abbasi yang menjadi ayah dari satu Imam Revolusi Abbasiyah, yakni Ibrahim al-Imam dan dua Khalifah dari Kekhalifahan Abbasiyah, yakni Abu Abbas Abdullah As- Saffah dan Abu Ja'far Abdullah Al Mansur. Ibnu Abbas lahir saat Nabi sudah 10 tahun menjalankan dakwah dan sedang diblokasi ekonomi oleh Quraisy.

#### 2. Abu Raja Al'Utharidi. Abu Raja'.

Nama lengkapnya adalah 'Imran bin Taim al- Bashri Abu Raja' al'Utharidi. Beliau dilahirkan 11 tahun sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah. Beliau pun telah masuk Islam sejak Nabi masih hidup, tetapi sayangnya tidak pernah bertemu secara langsung. Oleh karena itu, beliau tergolong tabi'in senior. Beliau belajar Al-Qur'an kepada 'Abd Allah b. 'Abbas dan Abu Musa al-Asy'ari. Sementara muridnya yang terkenal adalah Abu al- Asyhab al-'Utharidi. Di bidang hadits, beliau meriwayatkan dari sejumlah sahabat, seperti 'Umar b. al-Khaththab, 'Ali b. Abi Thalib, 'Abd Allah b. 'Abbas, 'Imran b. Hushain dan Abu Musa al-Asy'ari. Di antara wazhifah-nya ialah mengkhatamkan Al-Qur'an pada setiap sepuluh malam. Beliau meninggal dunia pada tahun 105 H di usianya yang telah lebih dari 120 tahun.

### 3. AlJa'd Abi Utsman.

Namanya AlJa'd bin Dinar, dan dikatakan bahwa Ibnu Utsman Al-Yashkari, banker Al-basri, adalah perawi hadits terpercaya dari golongan Ibnu Shihab al-Zuhri, dia disebut cemerlang. Statusnya dengan ahli hadits, dikatakan oleh Yahya bin Muin berkata dia dapat dipercaya. Annasa'i berkata tidak ada masalah dengan dia.

### 4. Hammad bin Zaid.

Hammad bin Zaid bin Dirham, mawla dari Jarir bin Hazim Abu Ismail, dijuluki Azraq. Seorang sarjana hadits dan fiqh, murid dari Imam Malik bin Anas. Ibnu Sa'id berkata, Hammad bin Zaid adalah seorang yang dapat dipercaya, Imam Ahmad bin Hanbal berkata, dia adalah salah seorang imam kaum muslimin dalam hal agama.

### 5. Abu Nu'man.

Abu Nu'man, atau yang dikenal dengan Abu Nu'man As-sa'di, merupakan murid dari Imron bin Taym dan Walid Abi Nu'man Assa'di, dikenal memiliki murid yang bernama Sa'ad bin Abdul Karim bin Hasan bin Ahmad.

## Biografi para Periwiyat dalam Sanad 2

### 1. Umar bin Khattab.

Beliau adalah khalifah kedua yang berkuasa pada tahun 634 M sampai 644 M. Dia juga digolongkan sebagai salah satu Khulafaur Rasyidin. 'Umar merupakan salah satu sahabat dari Nabi Islam Muhammad dan juga merupakan ayah dari Hafshah, istri Muhammad. 'Umar adalah salah satu dari sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga, dan di antara para sahabat Umar termasuk sahabat yang zuhud. Dia mengambil alih kekhalifahan Islam setelah kematian Abu Bakar Ash-Shiddiq pada tanggal 23 Agustus 634 M, bertepatan dengan tanggal 22 Jumadil Akhir tahun 13 H.

Dalam sudut pandang Sunni, 'Umar termasuk salah satu pemimpin yang hebat dan suri teladan dalam masalah keislaman. Beberapa hadits menyebutkan dirinya sebagai sahabat Nabi paling utama setelah Abu Bakar. 'Umar memiliki julukan yang diberikan oleh Nabi Muhammad yaitu Al-Faruq yang berarti orang yang bisa memisahkan antara kebenaran dan kebatilan. Namun di sisi lain, 'Umar cenderung dipandang negatif dalam perspektif Syi'ah.

Pada masa kepemimpinannya, kekhalifahan menjadi salah satu kekuatan besar baru di wilayah Timur Tengah. Selain menaklukkan Kekaisaran Sasaniyah yang sudah melemah hanya dalam kurun waktu dua tahun (642-644), 'Umar berhasil mengambil alih kepemimpinan dua pertiga wilayah Kekaisaran Romawi Timur. Perluasan wilayah ini juga diikuti berbagai pembaharuan. Dalam bidang pemerintahan dan politik, departemen khusus dibentuk sebagai tempat masyarakat dapat mengadu mengenai para pejabat dan negara. Pembentukan Baitul Mal menjadi salah satu pembaharuan 'Umar dalam bidang ekonomi. Segala capaiannya menjadikan 'Umar sebagai salah satu khalifah paling berpengaruh sepanjang sejarah.

### 2. Abdullah bin Umar.

Ibnu Umar masuk Islam bersama ayahnya saat ia masih kecil, dan ikut hijrah ke Madinah bersama ayahnya. Pada usia 13 tahun ia ingin menyertai ayahnya dalam

Perang Badar, namun Rasulullah menolaknya. Perang pertama yang diikutinya adalah Perang Khandaq. Ia ikut berperang bersama Ja'far bin Abu Thalib dalam Perang Mu'tah, dan turut pula dalam pembebasan kota Makkah (Fathu Makkah). Setelah Nabi Muhammad meninggal, ia ikut dalam Perang Yarmuk dan dalam penaklukan Mesir serta daerah lainnya di Afrika. Khalifah Utsman bin Affan pernah menawari Ibnu Umar untuk menjabat sebagai hakim, tetapi ia tidak mau menerimanya. Setelah Utsman terbunuh, sebagian kaum muslimin pernah berupaya membai'atnya menjadi khalifah, tetapi ia juga menolaknya. Ia tidak ikut campur dalam pertentangan antara Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah bin Abu Sufyan. Ia cenderung menjauhi dunia politik, meskipun ia sempat terlibat konflik dengan Abdullah bin Zubair yang pada saat itu telah menjadi penguasa Makkah.

### 3. Abdullah bin Dinar.

Abdullah bin Dinar, beliau adalah imam Al-Hujjah, nama lengkapnya adalah Abdullah bin Dinar Aladawi Al'umari. Gurunya adalah imam almadani dan nama panggilannya adalah Abu Abdurrahman. Merupakan salah satu ulama perawi hadits, beliau wafat pada tahun 127 H.

### 4. Muhammad bin Suqah.

Beliau memiliki nama asli Abu Bakar Muhammad bin Suqah Al-Ghanawi Al-Kufi, disebut sebagai imam haji diantara ulama-ulama tsiqoh. Beliau wafat pada tahun 149 H. dikatakan oleh Abu Hatim bin Habban Al-Basti bahwa beliau adalah salah seorang Qori dan ahli ibadah, menghabiskan hartanya untuk di jalan ilmu.

### 5. An-Nadhr bin Ismail.

Beliau adalah An-Nadhr bin Ismail bin Hazm Al-Bajali, atau sering dipanggil Abul Mughiroh dan Abu Ismail. Beliau tinggal di kota Kufah dan merupakan seorang imam masjid Kufah, meninggal pada tahun 182 H. Memiliki guru bernama Ismail bin Harmuz, Hassan bin Amru, Zaid bin Zaid, Sulaiman bin Mahram. Imam Ad-Daruquthni berpendapat bahwa beliau memiliki periwayatan yang baik.

### 6. Ahmad bin Mani'.

Ahmad bin Mani' 'Ibn Abd al-Rahman, Abu Jaafar al-Baghawi dan kemudian al-Baghdadi, diperbarui dan penulis salah satu dari sepuluh rantai narasi. Asalnya dari Marw al-Rudh, dikumpulkan dan diklasifikasikan sebagai Al-Musnad. Ia lahir pada tahun seratus enam puluh. Dan cucunya, Musnad pada masanya, Abu al-Qasim al-Baghawi. Dia meninggal pada bulan Syawal dua ratus empat puluh empat.

## KESIMPULAN

### 1. Penyimpulan Uji Matan

Setelah dilakukan analisis terhadap matan hadits riwayat Abu Nu'man yang ditakhrij oleh al-Bukhari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Matan hadits tersebut ternyata tidak syadz karena tidak bertentangan dengan dalil naqli, baik al-Qur'an maupun hadits yang kualitas sanadnya lebih tinggi.



b) Matan hadits tersebut juga tidak terkena illat, karena tidak bertentangan dengan dalil aqli, baik dengan akal yang sehat, indera, sejarah, maupun ilmu pengetahuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan matan hadits tersebut, berkualitas sahih al-matni. Setelah disajikan dan dianalisa data-data yang berhubungan dengan ketsiqahan para periwayat yang ada dalam sanad hadits yang diteliti, dan data-data persambungan sanadnya serta matan riwayat Abu Nu'man yang ditakhrij oleh al-Bukhari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Semua periwayat yang ada dalam sanad hadits yang berjumlah 4 orang periwayat, seluruhnya berkualitas: tshiqah (terpercaya);
- b. Semua periwayat masing-masing bertemu dengan periwayat yang berstatus sebagai gurunya, dengan demikian sanadnya muttasil;
- c. Matan hadits tersebut ternyata tidak syadz, karena tidak bertentangan dengan dalil naqli, baik al-Qur'an maupun hadits yang kualitas sanadnya lebih tinggi;
- d. Matan hadits tersebut juga tidak terkena illat, karena tidak bertentangan dengan dalil aqli, baik dengan akal yang sehat, indera, sejarah, maupun ilmu pengetahuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadits riwayat Abu Nu'man yang ditakhrij oleh al-Bukhari tersebut, berkualitas sahih lidzatih.

2. Makna hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori Kebersamaan adalah sesuatu yang diperintahkan. Allah kepada umat Islam. Dalam setiap perintah-Nya, Allah selalu menggunakan bentuk jama'i (komunal) هَالَيْنِ اَمْنَوَايَايَ seperti (individual), infiradi bukan (wahai orang-orang yang beriman) bukan يَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ (wahai orang beriman). Kebersamaan menjadi penting adanya karena dengan selalu bersama dan hidup berdampingan dalam masyarakat maka kita bisa saling bertukar pikiran, pengalaman hidup, dan pendapat yang nantinya berguna saat kita menghadapi suatu masalah. Dalam kebersamaan berbagai permasalahan dapat dipecahkan dan diatasi.

## REFERENSI

- Ahmed, Nazeer, *Islam in Global History: From the Death of Prophet Muhammad to the First World War*, American Institute of Islamic History and Culture, 2001
- At-Tirmidzi dalam *Sunan-nya* 4/465, cet. Musthafa al-Babi, Mesir, cet. II. At-Tirmidzi
- Ensiklopedia kutub Al-Tis'ah "Kitab al-Asami wa al-Kuna - al-maktaba.org
- Ghayat al-Nihayah fi Thabaqat al-Qurra' (Beirut: Dar al- Kutub al-'Ilmiyyah, 2006)
- Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi Ad Damsyiqi: 1995)." *Asbabul Wurud*", Jakarta: kalam
- Imam Hāfīzh Abi Al-Husain Muslim Al-Hajjāj al-Qusyairī An- Naisaburi, *Shahīh Muslim* (Riyadh: Dār At-Thayyibah, 2006)
- Mulia. Ibnu Hubban, *At-Tsoqat*, (dar al-fikri) juz 5, h, 349
- Shams al-Din Abi al-Khayr Muhammad b. Muhammad b. Muhammad b. 'Ali b. al-Jazari,

Sulaiman Ibn Khalaf al-Baji, *al-Ta'dil Wa al-Tajrih*, juz 2 h, 695. Maktabah Syamilah Isdar Al-Tsani

Syeh Abdul Halim Hasan Binjai, 2006, *Tafsir al hakam*, Jakarta: Kencana.

*The Great Classes* (vol. 9, p. 287); *Sejarah Besar Al-Bukhari* vol. 3 .

Quroisy Shihab, 2002, *Tafsir al-Mishbah*, Jakarta: Lenterahati

Yusuf bin Abd Al-rahman al-mizzy, *Tahdzib Al-kamal fi Al- asma Al-rijal 'Muassah Alrisalah* beirut (1980), juz 7